

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DAN METODE KOOPERATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ (STUDI KASUS
SISWA KELAS XI DI MA DARUL FALAH PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024)**

TESIS

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar
Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

Mika Istria Puji Rahayu

NIM 22.08.923

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
PONOROGO 2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri. Jadi siswa tidak hanya diam mendengarkan materi dari guru dengan metode ceramah saja. Metode mengajar merupakan salah satu cara-cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran

Tujuan dari pendidikan nasional sesuai dengan UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab.¹ Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut yang digaris bawahi yaitu tentang berakhlak

¹ UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 07

mulia, dimana dalam hal ini berhubungan dengan akhlak mulia yang harus dimiliki peserta didik.

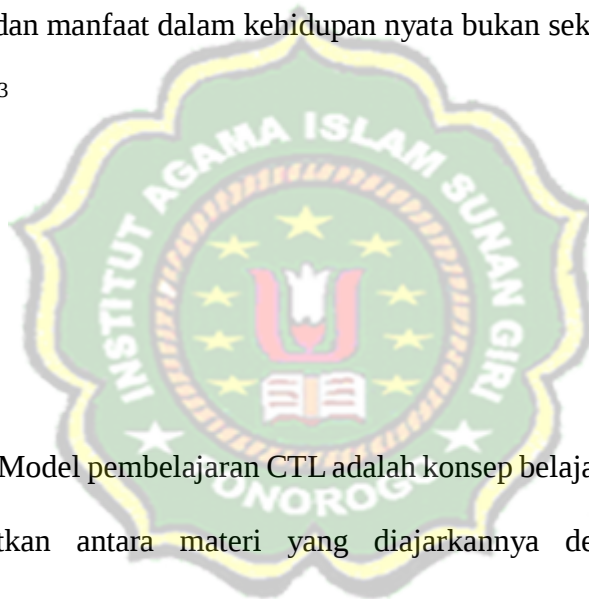
Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalani hidup di masyarakat. Untuk mengubah strata sosial manusia memerlukan pendidikan untuk menjadi lebih baik. Permasalahan yang sering muncul pada peserta didik adalah mudah bosan dan jenuh² yang berakibat pada lemahnya proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa belum terlihat maksimal, proses pembelajaran di kelas lebih sering siswa belajar dengan hanya menghafal informasi. Siswa kurang didorong untuk menjadikan pembelajaran itu bisa bermakna, pembelajaran bisa bermakna jika siswa tidak hanya dipaksa untuk menimbun informasi pembelajaran akan tetapi juga bisa menghubungkan dengan kegiatan sehari-hari.

Efektifnya proses belajar mengajar apabila guru mampu menerapkan pendekatan yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan mampu membuat peserta didik aktif dalam kelas diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara utuh

² Ahmad Nasir Ari Wibowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 45

untuk menghubungkan materi yang dipelajari di dalam kelas dengan situasi yang ada di kehidupan nyata dan menerapkannya. Dengan demikian maka pembelajaran lebih bermakna, karena pembelajaran tidak hanya terjadi proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik saja, tetapi lebih menekankan pada hasil pembelajaran yang diwujudkan dalam aktivitas dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa sadar bahwa apa yang mereka pelajari memiliki makna dan manfaat dalam kehidupan nyata bukan sekedar pengetahuan tetapi juga praktik.³



Model pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa.⁴Tujuannya menolong peserta didik memahami makna dari materi pembelajaran yang dipelajari, dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ gagasan paparan para ahli salah satunya Johnson yang mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang siswa pelajari dengan

³ Harudin, Mardianto, Edi Saputra. “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Dan

Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Siswa Kelas V Sd Islam Terpadu Madani Kabupaten Aceh Tenggara)” *Jurnal At-Tazakki* Vol. 2 No.1, (2018), 125.

⁴ Saifullah Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2021), 87.

⁵ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 176.

cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.⁶ Dengan demikian, pembelajaran CTL mencoba memudahkan belajar anak dengan menghubungkan pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran CTL di sekolah membentuk pengetahuan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar secara bermakna. Ada tiga hal yang harus dipahami pada pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu: pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.⁷

Pemilihan model pembelajaran yang benar-benar sesuai sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena berkaitan erat dengan keberhasilan pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan implementasi kurikulum saat ini adalah CTL. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks ini, peserta didik perlu

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru...*, h. 295.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, n.d.), 67.

mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna baginya.

Adapun salah satu implikasi teori belajar konstruktivisme (gagasan baru) dalam pembelajaran adalah penerapan pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Model pembelajaran cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Pembelajaran cooperative dalam penyelesaiannya setiap peserta didik harus saling bekerja sama dalam memahami materi pelajaran

Pada pembelajaran kooperatif ini siswa atau peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Melalui diskusi akan terjalin komunikasi dimana siswa saling berbagi ide atau pendapat. Melalui diskusi akan terjadi elaborasi kognitif (Pemahaman) yang baik sehingga dapat meningkatkan daya nalar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Beberapa penelitian menunjukkan, model pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini peserta didik diharapkan ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar di kelas karena untuk memudahkan materi yang diberikan guru bisa tersampaikan secara maksimal. Aktivitas belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran, tanpa adanya aktivitas belajar maka

suatu pembelajaran belum dikatakan terlaksana. Indikator aktivitas meliputi: memperhatikan penjelasan guru, mengeluarkan pendapat, melakukan pengamatan, melakukan diskusi hasil pengamatan dan menganalisis dan melaporkan hasil pengamatan.⁸ Aktivitas belajar ini berperan untuk meningkatkan semangat belajar siswa khususnya di dalam kelas, materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diterima siswa dan tujuan pembelajaranpun akan tercapai.

Menurut Winkle dalam Lidia, prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan bobot yang dicapainya.⁹ Dari beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan prestasi belajar adalah kegiatan yang dilakukan seorang siswa baik jiwa dan raga dari suatu hasil yang telah dicapai berupa simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan serta perubahan tingkah laku dengan adanya pengalaman dan wawasan untuk bisa berinteraksi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pengamatan dan temuan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Darul Falah Ponorogo, terdapat masalah yang dialami peserta didik dalam proses belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peserta didik dirasa masih kurang termotivasi dalam belajar Aqidah Akhlak, bahkan mereka merasa bosan ketika pelajaran itu berlangsung. Selain itu juga diketahui bahwa masih terdapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketentuan Minimum). Dalam proses pembelajaranpun belum maksimal dan kondusif, peserta didik masih melakukan hal yang di luar proses pembelajaran seperti, mengobrol dengan teman dan

⁸ *Ibid.* 126

⁹ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019) h 33

mengantuk. kurang berjalannya aktivitas belajar ini sangat berpengaruh dengan prestasi peserta didik.¹⁰

Dari 29 siswa kelas XI hasil pengamatan diketahui bahwa 19 siswa yang berhasil mendapatkan nilai diatas KKM, dan 10 siswa masih dibawah KKM, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75,00. Nilai hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Mengetahui hal tersebut, peneliti mencoba memberi model pendekatan pembelajaran yang aktif dan inovatif kepada guru. Berdasarkan wawancara, ketika pembelajaran berlangsung guru sudah menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Namun guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, hal tersebut membuat aktivitas belajar dalam kelas menurun. Selain itu banyak dari siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran guru sering memberikan materi tanpa disertakan penyangkutan materi dalam kehidupan nyata yang khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak¹¹. Guru seharusnya menggunakan strategi atau metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kelas dengan harapan pemahaman yang didapat akan maksimal dan prestasi belajar meningkat.

Peserta didik kelas XI harus mengetahui pengetahuan tentang Aqidah Akhlak dan menerima pelajaran tersebut. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan CTL dan kooperatif sangatlah cocok khususnya materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari. karena guru menerangkan hanya

¹⁰ Observasi di MA Darul Falah Ponorogo, pada 28 Mei 2024 pukul 09.30 WIB.

¹¹ Badaruddin, selaku salah satu staf guru di MTs Al-Ma'arif 1 Tirtomoyo, pada 26 November 2020 pukul

dengan ceramah tanpa mempraktikkan dalam kelas atau mengaitkan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan kepada peserta didik tentang agama, tetapi juga seorang guru melalui pembelajaran Aqidah Akhlak ini membentuk kepribadian dengan keyakinan/keimanan yang kuat dan menghiasi kehidupan sehari-hari dengan akhlak yang mulia.

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk tingkah laku siswa, sebab dengan pendidikan Aqidah Akhlak siswa tidak hanya diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup diakhirat. Siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriyah dan batiniyah, hubungan antara manusia dalam kehidupan sosial dan lingkungannya, juga hubungan manusia dan Tuhannya.¹² Untuk bisa mengaplikasikan materi yang sudah diberikan oleh guru maka aktivitas di kelas antara guru dan peserta didik harus berjalan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak salah satu faktor pendorong keberhasilan adalah aktivitas belajar, Hal ini sesuai pendapat Paul Suparno yang menyatakan belajar yang baik terletak pada aktivitas siswa dalam belajar untuk membentuk pengetahuan, peran guru di sini adalah sebagai mentor atau fasilitator tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan¹³. Aktivitas belajar siswa dapat mengembangkan bakat, kerja sama, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Muammar and Suhartina, Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak, *Kuriositas* Vol. 11 No. 2 (2018). 177

¹³ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 145.

Pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan. Sudah seharusnya guru meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dengan cara melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Salah satunya dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan pendekatan CTL dan Kooperatif diharapkan siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru tidak hanya sebatas teori saja akan tetapi juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan CTL dan Kooperatif terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI. Maka untuk menjawab masalah di atas peneliti mengambil judul “ **PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TAECHING AND LERANING (CTL) DAN METODE KOOPERATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHQLAQ KELAS XI DI MA DARUL FALAH PONOROGO**”

B. Identifikasi Masalah

Dengan pemikiran pada latar belakang masalah diatas maka di identifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Belum tercapainya hasil belajar yang diharapkan
2. Proses kegiatan belajar mengajar yang masih sederhana dengan didominasi kegiatan seperti mencatat di papan tulis atau dengan dikte, dan ceramah. Hal tersebut menyebabkan kemampuan siswa tidak berkembang.
3. Minat belajar siswa yang masih kurang sehingga hasil atau prestasi belajar kurang maksimal.

4. Metode pembelajaran kurang maksimal, hal ini dilihat pada saat kegiatan KBM berlangsung masih terdapat beberapa siswa yang kurang sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq di MA Darul Falah Ponorogo?
2. Bagaimanakah Penerapan metode kooperatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq di MA Darul Falah Ponorogo?
3. Bagaimana pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode kooperatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Falah Ponorogo?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq di MA Darul Falah Ponorogo?
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah Penerapan metode kooperatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq di MA Darul Falah Ponorogo?
3. Untuk mengetahui Bagaimana pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode kooperatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Falah Ponorogo?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini, maka diharapkan mendapat manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Untuk memberikan gambaran tentang pengaruh model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan metode kooperatif pada mata pelajaran akidah akhlak

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai pijakan pendidikan agama islam dalam pengembangan pendidikan agama Islam untuk dalam prestasi belajar siswa khususnya bagi guru mata pelajaran akidah akhlak

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik dan berkualitas.

F. Penelitian Terdahulu

1. “Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran Pai Dan Implementasinya Di Smp Islam Asysyakirin Pinang Kota Tangerang” Oleh Irtifa’an Khoiri (Institut PTIQ Jakarta), dipublikasikan pada 09 oktober 2019, Metodologi penelitian berupa ini bersifat kualitatif deskriptif, Perbedaan yang dilakukan oleh Irtifa’an Khoiri ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran yang menggunakan Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) pada pelajaran PAI di Di Smp Islam Asysyakirin Pinang Kota Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Asysyakirin sudah memahami makna dari model pembelajaran kontekstual, guru tinggal memperdalam dan sedikit demi sedikit mengenalkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kepada siswa.¹⁴

Kesamaan dari peneliti yang disusun oleh Irtifa’an Khoiri menggunakan kualitatif deskriptif dan sama dalam penggunaan variable yaitu Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) pada pelajaran. Sedang Perbedaannya pada tempat penelitian dan variable yang di gunakan peneliti 3 variabel .

2. “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Siswa Kelas X AP 1 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”.oleh Arif Bagus Wibowo (Universitas Negeri Semarang).

¹⁴ EE Junaedi Sastradiharja, Siskandar Siskandar, and Irtifa’an Khoiri, “Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Implementasinya Di SMP Islam Asysyakirin Pinang Kota Tangerang,” *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 10, no. 1 (2020): 55–78

Dipublikasikan pada 13 februari 2023. Metodologi penelitian berupa ini bersifat kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi pada siswa kelas X AP di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hasil penelitian diperoleh skor pengamatan kinerja guru pada siklus I sebesar 66% dan pada siklus II 80% dan untuk aktivitas siswa mengalami kenaikan dari siklus I yang dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat pada kategori baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini tidak lepas dari refleksi hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I. Hasil dari refleksi pada siklus I juga mempengaruhi peningkatan hasil tes pada siklus II. Terbukti dari ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 66,67% dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 85,71%.

Kesamaan dari penelian yang disusun oleh Arif Bagus Wibowo adalah sama-sama menggunakan variable Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan metode yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif, dan peneliti menggunakan 3 variabel dalam penelitian.

3. “ Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Umar Mas’ud Kabupaten Gresik”.oleh M.ali (Universitas Maulana Ibrahim Malik). Dipublikasikan pada 23 mei 2023. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran CTL dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada kelas IX di MTs Umar Mas’ud.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran merupakan sebuah cara dalam membentuk suasana pembelajaran yang interaktif dan dapat mengembangkan keaktifan dan berkritis siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan dalam implementasi model CTL sudah baik baik dari guru maupun siswa. Dari tujuh tahap Implementasi model CTL (konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modelling, refleksi reflection, authentic assesment).

Kesamaan dari penelian M.ali adalah sama-sama menggunakan variable Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan menggunakan metode peneliti menggunakan metode kualitatif, sedang perbedaannya peneliti menggunakan 3 variabel dalam penelitian.

4. “Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”. oleh Wahyu Bagja Sulfemi (STKIP Muhammadiyah Bogor). Dipublikasikan pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media. Miniatur Media Lingkungan Alam dan Buatan. Hasil observasi guru yang mempunyai keberanian dan mampu menjawab pertanyaan guru benar adalah 29 atau 96,67%. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media tersebut Miniatur Lingkungan Alam dan Buatan memberikan pengalaman nyata, pemikiran tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan yang bermakna dalam kehidupan,

dekat dengan kehidupan nyata, perubahan perilaku dan pengetahuan. Di dalam Selain itu, hasil belajar siswa dapat meningkat.¹⁵

Kesamaan dari penelitian yang disusun oleh Wahyu Bagja Sulfemi adalah sama dalam penggunaan variable *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian Wahyu Bagja Sulfemi menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, pada penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS sedangkan penulis hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq, penelian tersebut menggunakan Media Miniatur Lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan penulis tidak menggunakan media melainkan pendekatan dan metode.

5. “The Application of Contextual Teaching and Learning in Natural Science to Improve Student’s HOTS and Self-efficacy” oleh Putri Chandra Haryanto (Yogyakarta State University, Indonesia). Dipublikasikan pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan study literature. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkannya HOTS dan efikasi diri siswa. Hasil darai penelitian ini adalah siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dalam hidup kemudian dapat meningkatkan efikasi diri.¹⁶

¹⁵ Wahyu Bagja Sulfemi, “Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS,” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 73

¹⁶ Putri Chandra Haryanto and Indiyah Sulistyio Arty, “The Application of Contextual Teaching and Learning in Natural Science to Improve Student’s HOTS and Self-Efficacy,” *Journal of Physics: Conference Series* 1233, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012106>.

Kesamaan dari peneliti yang ditulis Putri Chandra Haryanto adalah sama dalam penggunaan variabel *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Perbedaan dari penulis di atas adalah perbedaan pendekatan penelitian yaitu penulis Putri Chandra Haryanto menggunakan pendekatan *study literature* sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan dari penelitian di atas adalah untuk meningkatkannya HOTS dan efikasi diri siswa, sedangkan penulis tujuannya untuk mengetahui hasil prestasi belajar pada siswa.

6. “Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Mahasiswa teknik sipil semester VI” oleh Shanty Halim (*universitas Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang*). Dipublikasikan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris (*speaking*) mahasiswa semester VI pada mata kuliah Bahasa Inggris Teknik. Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan penguasaan kemampuan *speaking* mahasiswa setelah penerapan metode CTL. Pada tes akhir siklus I nilai rata-rata mahasiswa meningkat dari tes awal dengan rata-rata nilai 43%, kemudian meningkat ke nilai 65% pada tes siklus I pembelajaran dengan metode CTL, dan terjadi peningkatan yang signifikan pada tes akhir atau siklus II ke 80%. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan signifikan tersebut seluruh mahasiswa dinyatakan telah mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal yaitu 70%.¹⁷

¹⁷ M. Shanty, H., & Naely, “Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Teknik Sipil Semester VI ...,”

Kesamaan dari penelitian yang disusun oleh Shanty Halim adalah sama-sama menggunakan variabel CTL (Contextual Teaching and Learning), perbedaannya adalah penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris (speaking), sedangkan penulis pada prestasi belajara siswa

7. “Penerapan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.A Smp Negeri 03 Bengkalis” Oleh Widya Gusdiana (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru). Dipublikasikan pada tahun 2021. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian adalah penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis data dari perbandingan antara sebelum dan sesudah tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII.A SMP Negeri 03 Bengkalis melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).¹⁸

Kesamaan dari penelitian yang ditulis Oleh Desi Andriani sama-sama menggunakan variable *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode

Ideas: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature 3, no. 2 (2015): 20, Ahttp://repository.poliupg.ac.id/1514/1/2015 IDEAS Journal CTL.pdf.

¹⁸ Disusun Oleh and Widia Gusdiana, “Penerapan CTL Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negri 03 Bengkalis,” 2020.

kooperatif, sama menggunakan tiga variable dan jenis pendekatannya kualitatif. Perbedaannya adalah tempat penelitian, tujuan penelitian diatas adalah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, sedangkan penulis hasil dari prestasi siswa pada akidah akhlaq.

8. “Model Kooperatif Stad Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Pada Pembelajaran Fisika di SMA” oleh Moh. Jamalul Lail (FKIP Universitas Jember). Dipublikan pada September 2014. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yang diamati pada kelas eksperimen sebesar 72,22% termasuk kategori aktif.¹⁹

Kesamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan variabel Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* dan sama dalam penggunaan pendekatan yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian diatas dilakuakn pada mata pelajaran Fisika, sedangkan penulis pada mata pelajaran akidah akhlaq

9. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (Stad)* Tema Polusi Udara” oleh Ahmad Muhlisin (Universitas Negeri Semarang Indonesia). Dipublikan pada November 2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran IPA terpadu berbasis *contextual teaching and learning (CTL)* dengan model pembelajaran

¹⁹ Moh Jamalul Lail, Subiki, and Rif’ati Dina, “Model Kooperatif Stad Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Fisika Di Sma,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2014): 110–14.

kooperatif tipe STAD tema polusi udara yang valid, efektif, praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar (kognitif) siswa dan mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan di SMP Nusantara 1 Gubug siswa kelas VII tahun ajaran 2011/2012. Hasil dari penelitian yaitu Rata-rata skor respon siswa memberi tanggapan positif terhadap pembelajaran mencapai 87,1% Simpulan dari penelitian ini adalah dapat dikembangkan perangkat pembelajaran yang valid, efektif, dan praktis dalam meningkatkan hasil belajar (kognitif) siswa dan mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.²⁰

kesamaan dari penelitian yang disusun oleh Ahmad Muhlisin adalah sama-sama menggunakan variable *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) dan metode kooperatif. Perbedaan nya adalah tempat penelitian, obyek penelitian dari penelitian diatas yaitu perangkat pembelajaran guru sedangkan obyek penelitian penulis adalah pada siswa.

10. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Siswa Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi” oleh Tri Indah Widyastuti (Universitas Sebelas Maret Surakarta). Dipublikasikan pada tahun 2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) situasi pembelajaran yang interaktif khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi, (2) pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi dan (3) peningkatan prestasi

²⁰ Ahmad Muhlisin, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Tema Polusi Udara,” *Journal of Educational Research and Evaluation* 1, no. 2 (2012): 139–45, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>.

belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi. Hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis CTL terbukti signifikan 93,02%, (1) meningkatkan prestasi belajar siswa dari skor 60% (siklus I) meningkat menjadi 86,05% (siklus II) serta meningkat lagi menjadi 93,02% (siklus III) dari jumlah 43 siswa (2) peningkatan aktifitas siswa serta (3) pemunculan ketrampilan kooperatif siswa dalam pembelajaran.²¹

Kesamaan dari penelitian yang disusun oleh Tri Indah Widyastuti adalah sama menggunakan variable *Contextual Teaching And Learning (Ctl)*, metode kooperatif dan hasil prestasi siswa. Perbedaannya dalam penelitian diatas menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kalitatif, tempat penelitian berbeda, sasaran mata pelajaran pada penelitian diatas yaitu Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi, sedangkan penulis dengan mapel akidah akhlaq.

11. “ Metode Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pragmatik” oleh Nur Alifin Hidayati (Universitas Muria Kudus Indonesia). Dipublikasikan pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pragmatik. Hasil penelitian ini Hasil belajar mata kuliah pragmatik yang diperoleh mahasiswa, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada siklus I

²¹ Tri Indah Widyastuti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Siswa Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, no. Vol 1, No 1 (2012) (2012): 1–15, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2ekonomi/article/view/1520>.

menjadi 72,3 dan Pada siklus II rata-rata skor hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan lagi menjadi 86,35 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 85%. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode CTL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mata kuliah pragmatik pada mahasiswa PBSI FKIP UMK Tahun Akademik 2021/2022.²²

Kesamaan dari penelitian yang disusun oleh Nur Alifin Hidayati adalah sama-sama menggunakan variabel Contextual Teaching Learning, dan perbedaannya adalah penelitian yang di tulis oleh Nur Alifin Hidayati menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian diatas adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pragmatik, sedangkan penulis untuk meningkatkan hasil prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlaq, pada penulisan diatas sasaran yang diteliti adalah mahasiswa sedangkan penulis siswa Madrasah aliyah kelas X.

12. “Penerapan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dengan Metode Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Kognitif Mahasiswa” disusun oleh Yulia Dewi Puspitasari (STKIP PGRI Nganjuk). Dipublikasikan pada April 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pendidikan IPA Semester 2 dan kemampuan kognitif mahasiswa pendidikan IPA Semester 2. hasil penelitian, dapat disimpulkan

²² Nur Alfin Hidayati and Agus Darmuki, “Metode Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pragmatik,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.3013>.

bahwa (1) penerapan CTL dengan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dan kemampuan kognitif siswa pada mata kuliah fisika dasar, dengan Ketuntasan belajar siswa dapat mencapai 33,33% pada siklus I dan 73,33% pada siklus II dari Standar Ketuntasan Minimum sebesar 57.²³

Kesamaan dari penelitian yang disusun disusun oleh YuliaDewi Puspitasari sama-sama menggunakan Contextual Teaching And Learning (Ctl), sedangkan perbedaannya adalah tujuan dari penelitian diatas adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pendidikan IPA, sedangkan penulis tujuannya untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq.

13. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika” disusun oleh Wiji Putri Lestari (*Universitas Ma’arif Lampung, Indonesia*). *Dipublikasikan pada 20 Maret 2023*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Aritmatika Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Aritmatika Sosial. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 20,53 > t_{tabel} = 1,7056$,

²³ Yulia Dewi Puspitasari, “Penerapan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dengan Metode Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Kognitif Mahasiswa” 12, no. April (2002): 10–20.

sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika.²⁴

Kesamaan dari penelitian yang di susun oleh Wiji Putri Lestari adalah sama-sama menggunakan variabel Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).sedangkan perbedaanya adalah penelitia tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sasaran penelitian adalah pada Hasil Belajar Matematika sedangkan penulis hasil prestasi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq.

14. “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI Ipa 1 Sma Negeri 1 Poso Pesisir Utara” disusun oleh Bayu Riyadi (Universitas Tadulako, Palu – Indonesia). Dipublikasikan pada 09 February 2015. Peneliti Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran hasil pada siswa yang mengikuti buffer ke kelas XI IPA I SMAN 1 Poso Pesisir Utara dengan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih baik dibandingkan dengan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa pembelajaran pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Hasil Analisis uji hipotesis statistik t-test diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} = 2,41$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$ hal ini berarti penolakan terhadap H_0 . Dapat disimpulkan bahwa pendekatan tersebut Contextual Teaching And Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA I di PT SMAN 1 Posos Pesisir Utara pada

²⁴ Wiji Putri Lestari et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (2023): 28–33, <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.155>.

materi penyangga memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.²⁵

Kesamaan dari penelitian yang disusun oleh Bayu Riyadi sama dalam penggunaan variabel yaitu Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl). Sedangkan perbedaan dari penelitian yang di susun oleh Bayu Riyadi adalah dalam pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, tempat penelitian oleh Bayu Riyadi di Sma Negeri 1 Poso Pesisir Utara, sedangkan penulis di MA Darul Falah Ponorogo, obyek peneliti adalah pada kelas XI Sma Negeri 1 Poso Pesisir Utara pada mata pelajaran IPA, sedangkan obyek penulis pada kelas X MA Darul Falah Ponorogo

15. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Tipe *Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis” disusun oleh Saiful Bahri (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) dipublikasikan pada tahun 2017. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *CTL* tipe *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis. hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,78$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00, maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak

²⁵ Bayu Riyadi, Hamsah Baharudin, and Sakung Jumaludin, “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI Ipa 1 Sma Negeri 1 Poso Pesisir Utara,” *Jurnal Akademika Kimi* Volume 4, no. February (2015): 17–24.

dan H1 diterima artinya ada pengaruh model pembelajaran CTL tipe *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.²⁶

Kesamaan dari penelitian adalah sama-sama menggunakan variabel *Contextual Teaching And Learning (Ctl)*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam segi pendekatan yaitu peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian terdahulu menggunakan variabel yang kedua Inquiry sedangkan penulis menggunakan metode kooperatif. Tujuan peneliti terdahulu yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik sedangkan penulis pada prestasi belajar siswa.

16. “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ctl Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pelajaran Prinsip-Prinsip Bisnis” disusun oleh Melina (Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Untan), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran prinsip-prinsip bisnis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL, Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siklus ke II. Dengan demikian penelitian dengan menggunakan tipe CTL dalam pembelajaran prinsip-prinsip bisnis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI PM2 SMKN 3 Pontianak dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.²⁷

²⁶ Saiful Bahri, “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Bandar Lampung,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 45

²⁷ Bambang Budi Utomo Melina, Parijo, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* ..., n.d., 1–10,

Kesamaan dari peneliti adalah menggunakan variabel *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* dan kooperatif. Perbedaan dari penelitaian yaitu dari penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui peningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan penulis mengetahui prestasi belajar.

17. “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dengan Setting Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis, Kepercayaan Diri, Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP” disusun oleh Nina Agustyaningrum (FKIP Universitas Riau Kepulauan), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan *setting* kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap kemampuan komunikasi matematis, kepercayaan diri, dan prestasi belajar matematika siswa SMP. Hasil penelitian dilihat dari uji statistik *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian pada taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan CTL dengan *setting* kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap kemampuan komunikasi matematis, kepercayaan diri, dan prestasi belajar matematika pada siswa SMP.²⁸

Kesamaan dari penelitian ini adalah sama menggunakan variabel Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dan Kooperatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif

²⁸ Nina Agustyaningrum, “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dengan Setting Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis, Kepercayaan Diri, Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP,” jurnal dimensi n.d., 1–15.

sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan dari penelitian tersebut adalah Kemampuan Komunikasi Matematis, Kepercayaan Diri, Dan Prestasi Belajar Matematika, sedangkan penulis mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq.

18. “ Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Pendekatan Ctl Terhadap Prestasi Belajar Dan Aspek Afektif Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Kemampuan Spasial” disusun oleh Habib Ratu Perwira Negara (FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta) dipublikasikan pada *Desember 2015, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan CTL, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa dan aspek afektif pada mata pelajaran tersebut. Hasil penelitian Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan CTL dan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan prestasi yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung, dan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan CTL memberikan prestasi yang sama dengan model pembelajaran kooperatif bertipe Jigsaw.²⁹

Persamaan dari penelitian yang disusun oleh Habib Ratu Perwira Negara tersebut adalah sama-sama menggunakan variabel Pendekatan Ctl dan kooperatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yaitu pada

²⁹ Habib Ratu et al., “EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN PENDEKATAN CTL” 3, no. 10 (2015): 1110–26.

penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah pengaruh metode terhadap Prestasi Belajar Dan Aspek Afektif Siswa, sedangkan penulis hanya bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

19. “ Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* Dan *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa” disusun oleh Bedilius Gunur (Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng), dipublikasikan pada 28 November 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *reciprocal teaching* dan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *contextual teaching and learning* serta membandingkan keefektifan dari kedua model pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas X SMK Santo Aloisius Ruteng. Hasil dari penelitian model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *reciprocal teaching* efektif terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa.³⁰

Kesamaan dari penelitian yang disusun oleh Bedilius Gunur adalah sama dalam penggunaan variabel pendekatan *contextual teaching and learning*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang disusun oleh Bedilius Gunur menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, objek penelitian Bedilius Gunur

³⁰ Matematika Siswa et al., “Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* Dan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa” 7, no. 2 (2019): 229–48.

membandingkan keefektifan dari kedua model pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi matematika, sedangkan peneliti obyek penelitian pada hasil prestasi belajar siswa.

20. “Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Pendekatan Ctl Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Nht Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Smp Negeri Di Kabupaten Madiun” disusun oleh Vera Dewi Susanti (Universitas Sebelas Maret Surakarta) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, dalam pembelajaran matematika pada materi pelajaran sistem persamaan linear dua variabel dengan perbandingan menggunakan Pendekatan Ctl Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Nht. Hasil dari penelitian dapat dilihat dari tingkat kepercayaan diri, prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan CTL lebih baik dibandingkan dengan menggunakan tipe NHT, bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan CTL lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung. model pembelajaran, dan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendekatan CTL lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran langsung.³¹

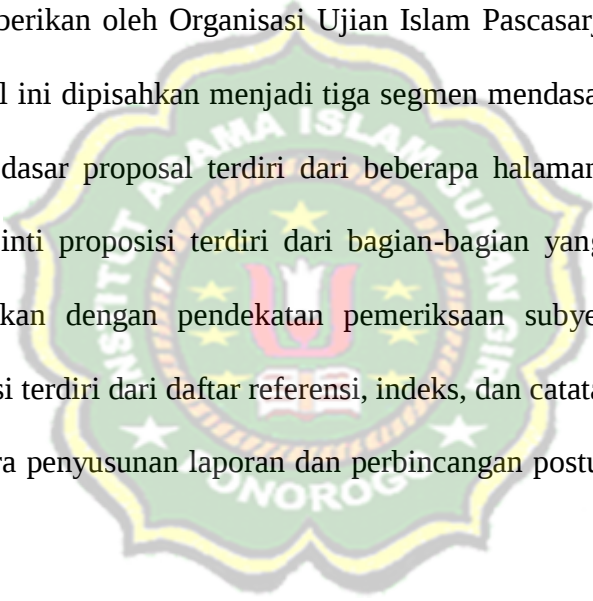
Kesamaan dari penelitian yang disusun oleh Vera Dewi yaitu sama-sama menggunakan variabel *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan

³¹ Vera Dewi Susanti, Budiyono, and Imam Sujadi, “Pendekatan Ctl Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe,” *Jurnal Pembelajaran Matematika* 1, no. 3 (2013): 297–305.

kooperatif . sedangkan perbedaanya adalah peneliti yang disusun oleh Vera Dewi menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. peneliti yang disusun oleh Vera Dewi menggunakan 4 variabel sedangkan peneliti 3 variabel.

G. Sistematika Penulisan

Secara teknis, tesis ini mengacu pada buku pedoman penulisan tesis yang yang diberikan oleh Organisasi Ujian Islam Pascasarjana, Sunan Giri Ponorogo. Proposal ini dipisahkan menjadi tiga segmen mendasar yang mencakup prosedur. Bagian dasar proposal terdiri dari beberapa halaman sebelum halaman bagian. Bagian inti proposisi terdiri dari bagian-bagian yang ditulis dengan cara yang disesuaikan dengan pendekatan pemeriksaan subyektif. Bagian terakhir dari proposisi terdiri dari daftar referensi, indeks, dan catatan terkait lainnya. Tata cara penyusunan laporan dan perbincangan postulat adalah sesuai gambaran berikut:



Bab I : pada bab ini didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini memuat tentang landasan teori dan konsep yang digunakan dalam meneliti permasalahan yang dikaji, penelitian yang relevan dan kerangka penelitian . teori dan konsep yang digunakan pada penelitian ini yaitu penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan model kooperatif dalam prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Falah Ponorogo

Bab III Metode Penelitian : adalah metodologi penelitian, membahas tentang aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu penelitian karena berhasilnya suatu penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan oleh peneliti. Adapun bab III mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, kisi-kisi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian: Pada bab ini didalamnya memuat tentang deskripsi hasil penelitian

Bab V Analisis data: pembahasan hasil penelitian

Bab VI Penutup : merupakan penutup dari bahasan dalam tesis ini. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan diikuti dengan implikasi penelitian

